

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Jonaedi dan Johnny (2018) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah. Sedangkan menurut Jonaedi dan Johnny (2018) metode penelitian adalah cara–cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya, Ali (2008). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel–variabel Kepemilikan Institusional, komite audit, kinerja perusahaan, dan return saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017) Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui suatu pengujian suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel yang terdiri dari kepemilikan institusional, komite audit, kinerja perusahaan, dan *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dalam penelitian ini adalah menjelaskan jenis-jenis variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel serta alat ukur yang digunakan. Operasional variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Return Saham* sebagai variabel dependent (Z), Kinerja Perusahaan sebagai variabel moderasi (Y), serta variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan Kepemilikan Institusional (X_1), Kepemilikan Manajerial (X_2), Komite Audit (X_3) dan Ukuran Perusahaan (X_4) sebagai variabel independen.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sandu dan M. Ali (2015) penelitian merupakan suatu proses mencari tahu sesuatu secara sistematis dalam waktu yang relatif lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan variabel adalah atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sandu dan M. Ali (2015) mengatakan bahwa variabel objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sandu dan M. Ali (2015) variabel merupakan konstruk atau sifat yang akan dipelajari yang mempunyai nilai yang bervariasi.

Variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada enam variabel yang terdiri empat variabel independent yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran perusahaan serta satu variabel

dependent yaitu *return* saham lalu ada variabel moderating yaitu kinerja perusahaan. Masing–masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai sebagai berikut:

1. Variabel Moderasi (Y)

Variabel moderating adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan digunakan sebagai variabel moderating. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian atau pengukuran secara periodik, Wiratna (2017). Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini di pilih rasio dari profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

2. Variabel Dependent (Z)

Variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini return saham digunakan sebagai variabel dependent. Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

3. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu:

1. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan institusi lainnya, Hery (2017).

2. Kepemilikan manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen, Subagyo (2018).

3. Komite Audit (X_3)

Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit, guna melalui kelayakan dan kemampuan pengendalian inferen termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan, Arry (2017).

4. Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih, Heri (2015).

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga meliputi variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional dan Komite Audit, dan variabel

dependen yang meliputi Kinerja Keuangan, serta variabel intervening yang meliputi Return Saham. Identifikasi variabel operasional secara terperinci disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi pada suatu periode tertentu, sesuai dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Soemohadiwidjojo (2017)	<ul style="list-style-type: none"> Total laba setelah pajak Total ekuitas 	$\frac{EAT}{Equity} \times 100\%$ Soemohadiwidjojo (2017)	Rasio
Return saham (Z)	Return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan periode t-1 M.Hanafi dan Abdul (2014)	<ul style="list-style-type: none"> Harga tahun ditanyakan Harga tahun sebelum 	$\frac{Pt - Pt - 1}{Pt - 1}$ M. Hanafi dan Abdul (2014)	Rasio
Kepemilikan institusional (X ₁)	Kepemilikan Institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan, seperti	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi Jumlah saham yang beredar 	$\frac{\sum \text{saham institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$ Hery (2017)	Rasio

	perusahaan asuransi, dana pensiun, reksa dana, bank. Hery (2017)			
Kepemilikan manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Subagyo (2018).	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajerial • Jumlah saham yang beredar 	$\frac{\sum \text{saham manajerial}}{\sum \text{saham beredar}}$ Subagyo (2018).	
Komite Audit (X ₃)	komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat M. Samsul (2008)	Jumlah anggota komite audit diperusahaan	$\sum \text{Anggota Komite Audit}$ M. Samsul (2008)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₄)	Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat	Jumlah total asset	LogN total Asset	Rasio

	dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Hery (2015).		Hery (2015).	
--	--	--	--------------	--

Sumber: data diolah oleh penulis 2019

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis, horizon waktu penelitian dan metode pengambilan sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek atau data dengan karakteristik tertentu. Dalam populasi dijelaskan secara spesifik tentang siapa atau golongan mana yang menjadi sasaran penelitian tersebut. Populasi dibagi menjadi dua, (1) populasi target (*target population*) yang ditentukan oleh karakteristik klinis dari demografis, (2) populasi terjangkau (*accessible population, source population*) adalah bagian populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu, Firdaus dan Fakhry (2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2014-2018 dengan jumlah 5 (lima) perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan

waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, Firdaus dan Fakhry (2018)

Menentukan sampel penelitian terdapat berbagai teknik sampling, yaitu: *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* meliputi; a.*simple random sampling*, b.*proportionate stratified random sampling*, c.*disproportionate stratified random sampling*, dan d. Area (*cluster*) *sampling*. *Non probability sampling* meliputi; a.*sampling sistematis*, b.*sampling quota*, c.*sampling incidental*, d.*porpusif sampling*, e.*sampling jenuh*, dan f.*snowball sampling*, Firdaus dan Fakhry (2018).

Menurut Sugiyono (2017) *sampling jenuh* (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* dan yang digunakan adalah *sampling jenuh* (sensus). Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling* dan *sampling jenuh* (sensus) adalah karena semua anggota populasi dalam penelitian ini digunakan sebagai sampel penelitian.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) Perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Sampel perusahaan

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energi Tbk
2.	ARII	Atlas Resources Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	CTTH	Citatah Tbk
5.	HRUM	Harum Energy Tbk

Sumber: www.idx.co.id data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif di dalam proses pembuatan keputusan–keputusan atau kebijaksanaan–kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan. Menurut Syafizal (2010) data merupakan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu objek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat.

Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasi data yang tercantum pada annual report pada *Indonesia stock exchange* (IDX). Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku–buku dan bacaan–bacaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak literature untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Sandu dan M. Ali (2015) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (pooled data). Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software microsoft excel* dan *evIEWS 9*.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya, Ali (2008). Menurut para ahli lain Sugiyono (2017) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif merupakan analisis yang bertujuan mendeskripsikan suatu variabel untuk mengetahui nilai variabel tersebut tanpa menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang hubungan *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan ukuran

perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap return saham pada perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dari informasi tersebut kemudian dapat dibuat analisis untuk menjadi masukan bagi emiten dan investor.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif menurut Sugiyono (2017) pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menjawab hipotesis ada atau tidak adanya pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap *return* saham.

3.5.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang di proksikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan dan dampaknya terhadap *return* saham. dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda data panel. Pengertian data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Pemilihan data panel dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yakni pada periode waktu lima tahun, dari tahun 2014-2018. Adapun penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yakni dari perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 5 perusahaan:

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai berikut, Basuki dan Prawoto (2017):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun *cross section* (Sarwono, 2016)

Dalam regresi data panel yang menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Rohmana (2010), keduanya adalah sebagai berikut

- a. Model Data *Cross Section*

$$Y_i = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_i ; i = 1,2,\dots,N \dots\dots\dots(3.1)$$

N = banyaknya data *cross section*

- b. Model Data *Time Series*

$$Y_t = \alpha + \beta X_t + \varepsilon_t ; t = 1,2,\dots,T \dots\dots\dots(3.2)$$

T = banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan times data *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} ; i = 1,2,\dots,N ; t = 1,2,\dots,T \dots\dots\dots(3.3)$$

Dimana:

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

N X T = banyaknya data panel

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*, maka persamaannya ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Kinerja Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Kepemilikan Institusional

X_2 = Kepemilikan Manajerial

X_3 = Komite Audit

X_4 = Ukuran Perusahaan

ϵ = *Error term*

t = Periode waktu

i = Perusahaan

Terdapat tiga model yang digunakan Menurut Basuki dan Yuliadi (2015) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua perusahaan ISSI sektor pertambangan untuk semua waktu. *Common Effect Model* mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien slop yang konstan antar waktu dan *cross section*. Intersep digunakan untuk menganalisis

adanya perbedaan perilaku antar individu, sedangkan slop diinterpretasikan sebagai dampak dari rata-rata variabel independen terhadap variabel dependen selama waktu penelitian (Ekananda, 2014).

Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Kelemahan model ini adalah ketidaksamaan model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu lain dapat berbeda. *Common Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel independen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

i = urutan perusahaan yang di observasi

J = *time series* (urutan waktu)

t = urutan variabel

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model Efek Tetap atau *Fixed effect model* merupakan estimasi model regresi data panel dengan mengasumsikan koefisien slop konstan dan intersep berbeda antar unit namun konstan antar waktu. Pendekatan model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*. Kesulitan prosedur panel adalah bahwa asumsi intersep dan slop yang konsisten sulit terpenuhi. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit *cross section* i

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke j

X_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

ϵ_{it} = komponen *error* di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Dummy variabel

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model Efek Random atau *Random Effect Model* merupakan metode estimasi regresi data panel dengan mengasumsikan koefisien slop konstan dan intersep berbeda antara *cross section* dan *time series*. Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

Pada *Random Effect model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. *Random effect model* digunakan untuk

mengatasi kelemahan model efek tetap, sehingga model mengalami ketidakpastian.

Keuntungan menggunakan *Random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = u_j + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$v_j \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_j \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_j \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan komponen *time series* dan *cross section error*

3.5.2.2 Metode Pemilihan Model

Metode penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan mempermudah peneliti mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mengetahui permasalahan yang diteliti sehingga dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti.

Pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect*. Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H_0 : maka digunakan *Common Effect Model*

H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model*

Model Syarat yang harus dipenuhi untuk masing-masing kedua model adalah Ekananda (2014).

- a. Jika nilai *Probability Chi-square* $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.
- b. Jika nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model *fixed effects* atau *random effects* yang paling sesuai untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan *Random Effect Model*

H_1 : maka digunakan *Fixed Effect Model*

Model Syarat yang harus dipenuhi untuk masing-masing kedua model adalah, Ekananda (2014):

- a. Jika nilai *Probability Chi-square* $> 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
 - b. Jika nilai *Probability Chi-square* $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan pengujian yang digunakan untuk penentuan model yang tepat antara *random effect* atau *common effect*. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan *Common Effect Model*

H_1 : maka digunakan *Random Effect Model*

Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji L Lagrange Multiplier adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a. Jika nilai statistik Lagrange Multiplier $>$ nilai *Chi-square*, maka H_0 ditolak yang berarti model *random effect* yang dipilih
- b. Jika nilai statistik Lagrange Multiplier $<$ nilai *Chi-square*, maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik digunakan agar nilai-nilai penduga yang dihasilkan dalam penelitian menjadi tidak bias. Menurut Ghazali (2013) uji asumsi klasik terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probability*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut, Sarwono (2016):

H_0 : maka data berdistribusi normal

H_1 : maka data tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ 0,05 atau 5%, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* Basuki dan Prawoto (2017), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang.

Menurut Imam Ghozali (2011), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang terjadi homokedestisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : maka tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas

H_1 : maka terjadi masalah pada heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ 0,05 atau 5%, maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi masalah pada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa uji ultikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, dalam Ghozali (2011). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan uji multikolinearitas dengan korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.4 Pengujian Hipotesis

Statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dapat diartikan juga sebagai taksiran keadaan populasi melalui data sampel, oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol yang berarti bahwa hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), sedangkan lawannya adalah hipotesis alternatif yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel), Sugiono (2014).

3.5.2.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Imam Ghozali (2013). Langkah-langkah pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan uji f adalah sebagai berikut:

- a. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh kinerja perusahaan terhadap return saham.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, ada pengaruh kinerja perusahaan terhadap return saham.

b. Penentuan Uji F

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah t_{hitung} . t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2}{k(1-R^2)}$$

Dimana:

F = uji F

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = banyaknya variabel independen

n = jumlah anggota sampel

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan)
- Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.5.2.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t menurut Imam Ghozali (2013) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha =$

5%. Langkah-langkah pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat formula uji hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh kepemilikan institusional (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh kepemilikan institusional (X_1) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh kepemilikan manajerial (X_2) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh komite audit (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh komite audit (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada pengaruh ukuran perusahaan (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y)

$H_1 : \beta \neq 0$, ada pengaruh ukuran perusahaan (X_4) terhadap kinerja keuangan (Y)

b. Penentuan Uji t

Pengujian regresi secara parsial dimaksudkan apabila variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah t_{hitung} . t_{hitung} dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

dimana:

t = uji t

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = jumlah variabel independen

c. Kriteria Pengambilan Keputusan

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.5.2.4.3 Uji Koefisien Determinasi Simultan dan Parsial (Kd)

Menurut Ghazali (2013), Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut. Koefisien determinasi dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi:

1. Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien Determinasi Simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Serta Kinerja Perusahaan terhadap Return Saham. Menurut Sugiyono (2014), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisi koefisien determinasi adalah:

- a. jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. jika Kd mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien Determinasi Parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel Kepemilikan Institusional dan Komite Audit terhadap kinerja keuangan secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana:

β = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen.

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan usulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pengambilan data dilaksanakan menggunakan situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com serta situs perusahaan yang dijadikan sampel.

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai sejak penulis mendapatkan persetujuan dan pembuatan proposal. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya waktu bimbingan yang terdapat pada surat keputusan tersebut.